

## **BAB II**

### **TINAJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang digunakan untuk acuan dan juga referensi dalam memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji dalam penelitian nantinya. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini ialah 5 (lima) penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terdiri sebagai berikut:

1. Penelitian Pertama, Jurnal Ilmiah Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unsrat. Volume 3 No. 3. H ISSN : 2337-5736. Tahun 2019. Judul: Efektivitas *Corporate Social Responsibility* PT Freeport Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Penulis: Benedict M.S.M. Renyaam, Michael Mantiri, Ventje Kasenda. Penelitian ini bertujuan ingin tahu bagaimana LPMK bersama pemerintah daerah dalam membangun kabupaten mimika dengan beberapa program unggulannya seperti program Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan dan Infrastruktur yang selama ini berjalan dan oleh karenanya masih banyaknya penghambat pembangunan yang mempengaruhi program LPMK seperti kurangnya pemerataan dalam pembangunan dikota dan kampung serta pengangguran dan anak -anak yang putus sekolah dibeberapa distrik dalam kota yang merupakan penghambat utama dalam pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi pengaruh dalam suatu wilayah dalam hal proses pembangunan maka LPMK ataupun pemerintah dikabupaten Mimika-Papua masih belum efektif dalam mengatasi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian dalam jurnal ini yaitu kantor Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) mempunyai pengaruh bagi masyarakat dikarenakan ini adalah sebuah lembaga khusus yang didirikan guna memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat Kabupaten Mimika yang terdampak akibat operasional perusahaan PT Freeport Indoneisa, efektivitas CSR dikaji sesuai aspek sasaran (*goal*) organisasi adalah suatu keadaan atau

kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. PT Freeport Indonesia sudah berhasil menjalankan program CSR dengan dibantu oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMAK). (Benedict M.SM. Renyaam, Michael Mantiri, 2019)

2. Penelitian Kedua, Jurnal Online Mahasiswa FISIP UNRI. ISSN : 2355-6919. Vol. 4 No. 2 Oktober 2017. Judul: Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* PT Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun SEI Intan Kabupaten Bokan Hulu. Penulis: Riki Riyandi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan juga observasi langsung di PT Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun SEI dan juga Kawasan Camat Pagaran Tapah Darussalam, Camat Kunto Darussalam, Kepala Desa Kembang Damai, Kepala Desa Prambanan, serta masyarakat Pagaran Tapah Darussalam dan Kunto Darussalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pendidikan dan beasiswa bantuan, pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi daerah, dan masyarakat pemeliharaan fasilitas. Dalam pelaksanaan kegiatan CSR belum memiliki dampak yang signifikan bagi pemerintah dan masyarakat. Bantuan yang diberikan oleh perusahaan sebatas untuk melaksanakan kewajiban dan bukan sebagai kesadaran sosial. Hasil yang diperoleh oleh perusahaan adalah citra perusahaan telah meningkat, kerjasama dengan pemangku kepentingan menjadi lebih baik, dan masyarakat menjadi lebih inovatif, namun PT Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun SEI belum dinilai efektif dalam melaksanakan program CSR karena belum sesuai dengan TJSP, seperti kebudayaan pihak perusahaan belum ada melakukannya atau memasukan kedalam salah satu kegiatan CSR. (Riyandi, 2017)
3. Penelitian Ketiga, SHARE Social Work Journal Vol. 8 No; 2 2019. ISSN : 2528-1577. Judul: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kesehatan Anak Balita (Kasus Pada CSR PT Pertamina TBBM Bandung Group). Penulis: Sandi Gumilar, Santoso Tri Raharjo, Nurliana Cipta Apsari, Budhi Wibhawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi

dokumentasi. Dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan di PT Pertamina TBBM Bandung Group sudah mempunyai program khusus, yaitu program SEHATI (Sehat Ibu dan Anak Tercinta). Program ini berisikan kegiatan yang ditujukan untuk memberikan dukungan terhadap kesehatan ibu dan Anak balita, sebagai bentuk kepedulian sosial PT. Pertamina (persero) TBBM Bandung Group terhadap masyarakat Kelurahan Cisaranten Kidul Kota Bandung. Untuk memperkuat kegiatan Program SEHATI (Sehat Ibu dan Anak Tercinta) yang dirancang untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, PT Pertamina (Persero) TBBM Bandung Group menggandeng Politeknik Kesehatan (POLTEKKES) Gizi Bandung, untuk memberikan kegiatan berupa pelatihan cara mengolah masakan yang sehat dan bergizi bagi 10 orang kader PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Cisaranten Kidul serta memfasilitasi sarana dan prasarana dapur OMABA (Ojek Makanan Balita). Hasil dari penelitian ini adalah program tanggung jawab sosial perusahaan PT. Pertamina TBBM Bandung Group melalui Program SEHATI (Sehat Ibu dan Anak Tercinta), peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK, serta peningkatan pelayanan kesehatan melalui kegiatan dapur OMABA (Ojek Makanan Balita) di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung), telah mampu menurunkan 22 kasus anak balita gizi buruk. Ibu-ibu PKK mampu meneruskan program CSR bidang kesehatan ibu dan anak melalui pembentukan komite kesehatan, sejak tahun 2017. (GUMILAR et al., 2019)

4. Penelitian Keempat, Jurnal Ilmu – ilmu Sosial Vol. 13, No. 2, 2016. ISSN online: 2549-9475. Judul: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (*Corporate Social Responsibility in Public Welfare Enhancement*). Penulis: Ratih Probosiwi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan pengambilan data dengan wawancara dan juga observasi. PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk atau lebih dikenal dengan PT HM Sampoerna

(Sampoerna) merupakan perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1913 dengan membawa misi untuk menawarkan pengalaman merokok terbaik bagi perokok dewasa di Indonesia. Pada tahun 2014, dukungan Sampoerna terhadap program Contributions and CSR bernilai lebih dari 32 miliar rupiah, sedangkan dukungan dari PMI di tahun yang sama adalah sekitar 71 miliar rupiah bagi masyarakat di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Dukungan tersebut disalurkan melalui sejumlah LSM, seperti Yayasan Putera Sampoerna, Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT), Yayasan Bina Swadaya, Yayasan Bangunan Cemerlang Indonesia, Yayasan INOTEK, Social Transformation and Public Awareness (STAPA) Center, dan Modernisator. Sampoerna juga bekerjasama dengan PT Indomarco Pristatama (Indomaret) melalui program Pencegahan Akses Pembelian Rokok oleh Anak-anak (PAPRA) sebagai wujud peran aktif kedua perusahaan dalam menyikapi kekhawatiran atas tingginya angka perokok anak di Indonesia. Sampoerna melalui Sampoerna untuk Indonesia memberikan kontribusi aktif dalam bidang pendidikan, pemberian peluang ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan tanggap bencana serta kesiapsiagaan melalui berbagai programnya. Melalui kegiatan CSRnya, Sampoerna juga memperoleh manfaat berupa peningkatan keuntungan dibandingkan sebelum menerapkan CSR. (Probosiwi, 2016)

5. Penelitian kelima, Jurnal. Penelitian & PKM Vol 4, No: 2. 2017. ISSN: 2581-1226. Judul: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Studi Efektifitas Program PT Pertamina Sehati (Sehat Ibu dan Anak Tercinta). Penulis: Sandi Gumilar, Hadiyanto A. Rachim, dan Lenny Meilanny. Penelitian ini mendeskripsikan tentang fenomena gizi buruk yang menyerang balita di Indonesia, untuk mengurangi anak usia balita yang terkena penyakit gizi buruk akibat kekurangan makanan sehat dan juga vitamin. PT Pertamina membuat program SEHATI yang dimana program ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat luas. Program Sehati dilaksanakan di Desa Cisantren, Kidul, Kecamatan Gede Bage, Kabupaten Bandung akibatnya masih banyaknya anak usia balita

yang mengalami gizi buruk. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi. Hasil penelitian adalah PT Pertamina berhasil melaksanakan program SEHATI di Desa Cisantren, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan warga. Program SEHATI juga membantu pemerintah untuk meringankan tugas pemerintah dalam menanggulangi permasalahan gizi buruk di Indonesia. (GUMILAR Et Al., 2017)

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Jurnal, Judul, Tahun, dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1	<p>Jurnal Ilmiah Program Studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unsrat. Volume 3 No. 3 Tahun 2019. ISSN : 2337-5736.</p> <p>Judul: Efektivitas Corporate Social Responsibility PT Freeport Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.</p> <p>Penulis: Benedict M.S.M. Renyaam, Michael Mantiri, Ventje Kasenda.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu mempunyai pengaruh bagi masyarakat dikarenakan ini adalah sebuah lembaga khusus yang didirikan PT Freeport Indonesia guna memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat Kabupaten Mimika yang terdampak akibat operasional perusahaan melalui program CSR.</p>
<p>Perbedaan : Dalam penelitian di jurnal ini berfokus pada lingkungan sekitar yang berdampak pada operasional perusahaan tersebut yaitu Kabupaten Mimika, Papua. Sedangkan program CSR di PT Pertani (Persero) dilakukan berdasarkan pada segi sosial, ekonomi, dan lingkungan dimana setiap tahunnya program CSR/THSL dilakukan secara acak (pemilihan tempat). Dan pelaksanaan program CSR di PT Freeport Indonesia dibantu oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMAM), sedangkan pada PT Pertani (Persero) dilakukan langsung oleh Subbagian TJSL namun juga beberapa kali bekerjasama dengan Yayasan yang terkait dengan program TJSL.</p>			
2	<p>Jurnal Online Mahasiswa FISIP UNRI. ISSN : 2355-6919. Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.</p> <p>Judul: Efektivitas Program Corporate Social Responsibility PT</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan juga observasi langsung di PT Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun SEI dan juga Kawasan Camat Pagaran Tapah Darussalam, Camat</p>	<p>Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa output program CSR yang pertama adanya bantuan pendidikan dan beasiswa, kedua, adanya pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi</p>

	<p>Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun SEI Intan Kabupaten Bokan Hulu. Penulis: Riki Riyandi.</p>	<p>Kunto Darussalam, Kepala Desa Kembang Damai, Kepala Desa Prambanan, serta masyarakat Pagaran Tapah Darussalam dan Kunto Darussalam.</p>	<p>wilayah, ketiga yaitu adanya pemeliharaan fasilitas umum. Dari ketiga hal tersebut perusahaan sudah memenuhi kewajibannya tetapi belum efektif, dan belum sesuai dengan bidang TJSP, seperti aspek kebudayaan pihak perusahaan belum ada melakukannya atau memasukan kedalam salah satu kegiatan CSR.</p>
<p>Perbedaan : Jurnal ini mengambil lokasi di PT Perkebunan Nusantara V Wilayah Kebun SEI. Dalam jurnal ini pengambilan data dengan wawancara langsung oleh desa setempat untuk mengetahui apakah program CSR/TJSL yang dilaksanakan PT Perkebunan Nusantara V Wialayah Kebun SEI sudah dilakukan semestinya atau belum. Sedangkan peneliti langsung meminta data dengan metode wawancara ke PT Pertani (Persero) terkhusus ke Kepala Bagian Hubungan Masyarakat, Kepala Subbagian TJSL, dan warga yang menerima program CSR/TJSL.</p>			
3	<p>SHARE Social Work Journal Vol. 8 No; 2 2019. ISSN Online: 2528-1577. Judul: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kesehatan Anak Balita (Kasus Pada CSR PT Pertamina TBBM Bandung Group). Penulis: Sandi Gumilar, Santoso Tri Raharjo, Nurliana Cipta Apsari, Budhi Wibhawa.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawnacara, obeservasi, dan studi dokumentasi.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah program tanggung jawab sosial perusahaan PT. Pertamina TBBM Bandung Group melalui Program SEHATI (Sehat Ibu dan Anak Tercinta), peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK, serta peningkatan pelayanan kesehatan melalui kegiatan dapur OMABA (Ojek Makanan Balita) di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung), telah mampu menurunkan 22 kasus anak balita gizi buruk. Ibu-ibu PKK mampu meneruskan program CSR bidang kesehatan ibu dan anak melalui pembentukkan komite kesehatan, sejak tahun 2017.</p>

Perbedaan : Jurnal ini meneliti pada program CSR di PT Pertamina (Persero) TBBM Bandung Group, dalam jurnal ini meneliti salah satu program TJSL di PT Pertamina (Persero) yaitu program SEHATI, yang dilaksanakan di Cisaranten Kidul Kota Bandung dengan bekerja sama dengan Politeknik Kesehatan (POLTEKKES) Gizi Bandung, untuk memberikan kegiatan berupa pelatihan cara mengolah masakan yang sehat dan bergizi bagi 10 orang kader PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah pada program TJSL, di PT Pertamina (Persero) TBBM Bandung Group sudah ada program yang dilakukan dari tahun 2017 (program tetap), pada penelitian ini PT Pertani (Persero) belum ada program tetap, PT Pertani (Persero) selalu merumuskan program setiap tahunnya.

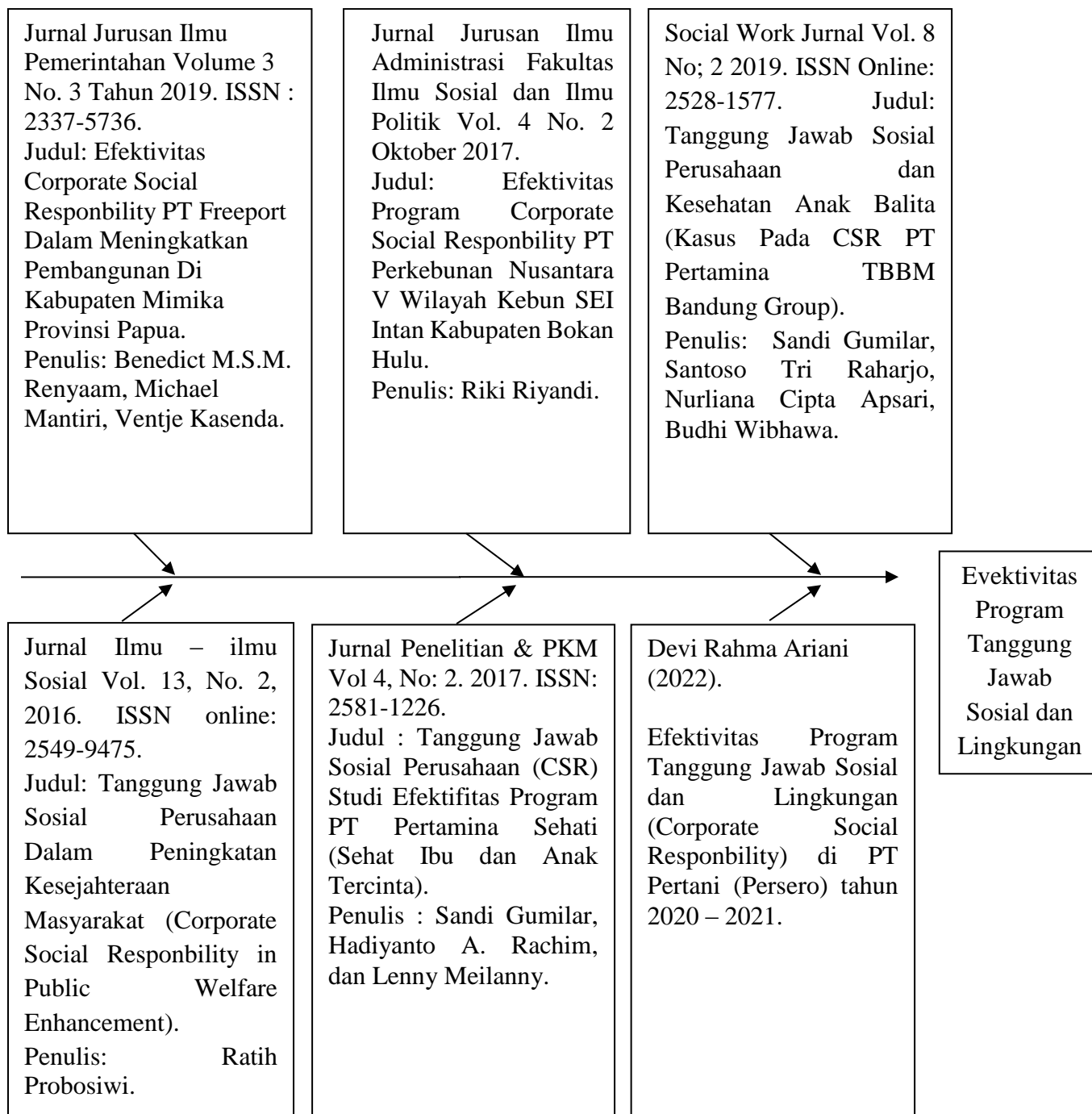


4	<p>Jurnal Ilmu – ilmu Sosial Vol. 13, No. 2, 2016. ISSN online: 2549-9475.</p> <p>Judul: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (<i>Corporate Social Responsibility in Public Welfare Enhancement</i>).</p> <p>Penulis: Ratih Probosiwi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan pengambilan data dengan wawancara dan juga observasi.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah PT HM Sampoerna, Sampoerna melalui Sampoerna untuk Indonesia aktif dalam bidang Pendidikan, pemberian peluang ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan tanggap bencana serta kesiapsiagaan melalui berbagai program. Melalui kegiatan CSRnya, Sampoerna juga memperoleh manfaat berupa peningkatan keuntungan dibandingkan sebelum menerapkan CSR. Peningkatan citra positif Sampoerna juga memberikan manfaat dalam hal kebijakan pemerintah, meningkatkan popularitas dan penerimaan dari masyarakat sebagai perusahaan rokok. Investasi jangka panjang juga dilakukan Sampoerna melalui beasiswa yang diberikan dengan kemungkinan sebagai karyawan masa depan.</p>
<p>Perbedaan: Jurnal ini mengambil lokus pada perusahaan PT HM Sampoerna yang dimana Sampoerna memiliki berbagai program unggulan, seperti pada program di bidang Pendidikan, Sampoerna berkontribusi dengan memberikan beasiswa bagi anak karyawan dan dukungan program pendidikan di daerah pemasok tembakau dan Ratih Probosiwi Tanggungjawab Sosial Perusahaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (<i>Corporate Social Responsibility in Public Welfare Enhancement</i>) cengkeh Sampoerna, mulai dari peningkatan kapasitas guru, hingga akses pendidikan tinggi bagi para siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada program TJSJ yang dirumuskan dan dilaksanakan setiap tahunnya oleh PT Pertani (Persero).</p>			

5	<p>Jurnal Penelitian &amp; PKM Vol 4, No: 2. 2017. ISSN: 2581-1226.</p> <p>Judul : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Studi Efektifitas Program PT Pertamina Sehati (Sehat Ibu dan Anak Tercinta).</p> <p>Penulis : Sandi Gumilar, Hadiyanto A. Rachim, dan Lenny Meilanny.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-eksplanatif.</p> <p>Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian dinilai berhasil dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan oleh PT Pertamina, karena pelaksanaan program ini berdasarkan pada keluhan warga Cisantren Kidul Kecamatan Gede Bage terkait masih banyaknya anak usia balita yang terkena penyakit gizi buruk dan PT Pertamina langsung menanggapi keluhan tersebut dengan melaksanakan program SEHATI (Sehat Ibu dan Anak Tercinta) yang merupakan salah satu bentuk program tanggung jawab perusahaan.</p>
<p>Perbedaan : Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumntasi. Pada pelaksanaan program milik PT Pertamina ini memang sudah ada atau sudah dibentuk untuk lebih terpusatkan pada masalah gizi buruk untuk anak usia belita. Sedangkan pada penelitian di PT Pertani (Persero) program TJSL selalu dirumuskan setiap tahunnya dalam RUPS.</p>			



Gambar 2.1

*Fish Bone Diagram*

Dari penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya penelitian efektivitas program tanggung jawab sosial dan lingkungan di PT Pertani (Persero) berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang tertuang dalam jurnal dilakukan di masing-masing perusahaan, baik swasta maupun sektor BUMN, dan dengan teori serta program-program yang berbeda-beda.

## **2.2. Kajian Teori**

### **2.2.1. Konsep Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas merujuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan sudah ditetapkan dalam rencana sebelumnya. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Konteks mencapai tujuan disini berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaransasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Banyak definisi soal efektivitas di definisikan oleh para ahli dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing ahli. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli:

Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well* (Ulber, 2017, pp. 416-417). Efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dalam bukunya menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya” (Handyaningrat, 1995, p. 16).

Definisi Efektivitas menurut Supriyono, efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut (Supriyono, 2000). Pengertian lain tentang efektivitas adalah dapat dinilai menurut ukuran seberapa jauh organisasi pelaksana berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang sudah ditetapkan (Stress, 1980).

### **2.2.2. Konsep Program**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Pada dasarnya program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, pengertian lain menyebutkan pengertian program yaitu penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. (Westra, 1989) bahwa “program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”.

Pengertian lain menyatakan bahwa program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Muhaimin, 2012).

### **2.2.3. Konsep Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* akhir-akhir ini semakin banyak dibicarakan seiring dengan semakin meningkatnya perhatian dan tuntutan terhadap tanggung jawab perusahaan, baik dilingkup lokal, nasional, maupun global. Setelah banyak dibicarakan istilah *corporate social responsibility* (CSR) telah menjadi isu yang mengglobal. Lahirnya

istilah *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSL) sebenarnya sudah istilah yang digunakan secara bergantian untuk menunjukkan kenyataan ini. Ada yang menyebutnya tanggung jawab sosial korporat, ada juga yang menyebut dengan *corporate-community relationship* atau ada juga yang menyebutnya organisasi berkelanjutan.

Pada dasarnya konsep CSR/TJSL ialah menunjukkan perhatian setiap perusahaan terhadap lingkungan internal maupun eksternal perusahaan tersebut. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR adalah komitmen perusahaan/pelaku bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, serta komunitas-komunitas setempat (lokal), masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan lebih yang lebih luas (Untung, 2014).

Pada tahun 2005 ahli pemasaran Philip Kotler bersama dengan Nancy Lee mendefinisikan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik kebijakan bisnis dan dengan keterlibatan-keterlibatan dari sumber-sumber perusahaan. Menurut mereka, elemen kunci dalam definisi tersebut adalah kebijakan, sedangkan istilah kesejahteraan komunitas termasuk didalamnya adalah kondisi kehidupan manusia dan juga isu-isu lingkungan (Poerwanto, 2010).

Istilah CSR di Indonesia semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an, beberapa perusahaan telah lama melakukan *corporate social activity* (CSA) atau aktivitas sosial perusahaan. Walaupun tidak menamainya sebagai CSR, secara faktual aksinya mendekati konsep TJSL/CSR. (Sunaryo, 2017:1) Namun, di Indonesia sendiri *corporate social responsibility* lebih dikenal dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Secara yuridis, pemerintah Indonesia sudah mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam bentuk peraturan perundang-undangan, yaitu: Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM), Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Undang-Undang Nomor 32 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH), Pertauran

Pemerintah Nomor 46 Tahun 2012 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 (perbaharuan dari peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/04/2020) (Jumaidah, Manfarisyah, Satrio, & Herinawati, 2018)

Berdasarkan pada Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam Peraturan Menteri BUMN juga menyebutkan pengertian TJSL dalam BAB I pasal 1 ayat 12 yang berbunyi Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN, yang selanjutnya disebut Program TJSL BUMN, adalah kegiatan yang merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada ekonomi, sosial, lingkungan serta hukum dan tata kelola dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, terukur dampaknya serta dapat dipertanggungjawabkan dan merupakan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan.

Dewasa ini pemahaman tentang TJSL semakin luas dan selanjutnya didasarkan oleh pemikiran bahwa pada zaman sekarang bukan hanya pemerintah saja melalui penetapan kebijakan publik (*public policy*) yang harus bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, tetapi juga perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan disekitar perusahaan.

#### **2.2.4. Tujuan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Setiap program pastinya memiliki tujuan dari pelaksanaan program tersebut dilaksanakan, dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara disebutkan bahwa Program TJSL BUMN bertujuan untuk :

- a. memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan.



- b. berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel.
- c. membina usaha mikro dan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri serta masyarakat sekitar perusahaan.

### **2.2.5. Efektivitas Program**

Efektivitas program adalah suatu cara/upaya yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana program tersebut berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terdapat banyak cara atau pendapat dari para ahli untuk menilai apakah suatu program dikatakan efektif atau tidak. Antara lain, ada yang berpendapat bahwa suatu program dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari pencapaian tujuan. Apabila tujuan dari program yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik maka program tersebut dikatakan efektif. Seorang ahli lain berpendapat bahwa efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai (Makmur, Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan, 2011).

#### **2.2.5.1. Indikator Efektivitas Program**

Dalam mengukur keberhasilan suatu program maka harus ada variable-variabel penentu, ada banyak variabel-variabel dari beberapa ahli untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan sesuai yang diharapkan atau dapat dikatakan efektif, berikut ini variable indikator keberhasilan efektivitas suatu program:

(Budiani, 2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- 1) Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta penerima program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya;
- 2) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program, sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program pada khususnya;

- 3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya;
- 4) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Dalam buku (Sutrisno, 2007) menyebutkan beberapa indikator efektivitas program, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman program

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar, sedangkan pemahaman yaitu proses perbuatan secara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi.

- 2) Tepat Sasaran

Indikator ini menunjukkan apa yang direncanakan menjadi tercapai atau kenyataan pada saat pelaksanaan.

- 3) Tepat Waktu

Tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu pelaksanaan program dengan target waktu yang direncanakan.

- 4) Tercapainya Tujuan

Indikator ini merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program yang sebelumnya sudah ditentukan.

- 5) Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata merupakan dampak yang dirasakan penerima program. Jika mampu memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat maka program tersebut bisa dikatakan berhasil.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Makmur, 2011) dalam bukunya, membagi indikator efektivitas program menjadi empat (4) variable, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketepatan perhitungan biaya;
- 2) Ketepatan berpikir;
- 3) Ketepatan tujuan; dan
- 4) Ketepatan sasaran.

### 2.2.6. Prinsip Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Ada beberapa prinsip CSR/TJSL, salah satunya menurut (Crowther & Aras, 2008) menggarisbawahi beberapa prinsip sebagai acuan dalam menengarai aktivitas CSR. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. *Sustainability*, yaitu prinsip CSR yang menekankan pada efek atau dampak masa depan akibat tindakan perusahaan atau korporasi pada saat ini. Contoh, penggunaan sumber daya alam oleh suatu korporasi pada masa kini harus diimbangi oleh adanya perhatian serius melalui pemikiran yang sungguh-sungguh apa dampaknya terhadap generasi mendatang dan lingkungan masa depan. Dengan demikian pengukuran sustainability mencakup jumlah atau kuantitas dari sumber daya alam yang dikonsumsi oleh korporasi, dan hubungannya dengan jumlah atau kuantitas yang mampu dipulihkan kembali untuk kehidupan masa depan;
2. *Accountability*, prinsip ini menggarisbawahi bahwa pada dasarnya setiap organisasi adalah bagian dari masyarakat luas, sehingga tanggung jawab suatu organisasi atau korporasi tidak hanya sebatas pada pemilik semata, melainkan juga pada seluruh stakeholders baik internal maupun eksternal. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan manfaat dan dampaknya terhadap eksternal dan internal stakeholder;
3. *Transparency*, prinsip CSR yang berarti bahwa apapun tindakan organisasi atau korporasi yang berdampak dan berpengaruh terhadap lingkungan eksternal harus dikomunikasikan secara detail latar belakang tindakan korporasi dan tujuannya pada masyarakat sekitar. Informasi ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pada eksternal stakeholder secara transparan.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 BAB II Pasal 4 disebutkan bahwa Program TJSL BUMN dilaksanakan dengan menerapkan prinsip :

1. Terintegrasi, yaitu berdasarkan analisa risiko dan proses bisnis yang memiliki keterkaitan dengan pemangku kepentingan;
2. Terarah, yaitu memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan perusahaan;

3. Terukur dampaknya, yaitu memiliki kontribusi dan memberikan manfaat yang menghasilkan perubahan atau nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan perusahaan; dan
4. Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

#### **2.2.7. Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan**

Berkaitan dengan ruang lingkup, seorang pakar bernama John Elkington mengelompokkan CSR atas 3 (tiga) aspek, yang lebih dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Line*” yang meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*) dan keadilan sosial (*social justice*), lebih lanjut beliau juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memperhatikan “*Triple P*” yaitu *profit*, *planet* and *people*. Bila dikaitkan antara “*triple bottom line*” dengan “*Triple P*” dapat disimpulkan bahwa “*profit*” sebagai wujud aspek ekonomi, “*planet*” sebagai wujud aspek lingkungan dan “*people*” sebagai wujud dari aspek sosial.

Pada tahun 2002 Global Compact Initiative mempertegas kembali soal “*Triple P*” ini dengan menyatakan bahwa sementara tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), ia seharusnya juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*) ini. Bila dirinci lebih lanjut dari ketiga aspek *triple bottom line*, maka ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Aspek Sosial, kegiatannya seperti pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) kesejahteraan sosial, olah raga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya;
2. Aspek Ekonomi, kegiatannya seperti kewirausahaan, kelompok usaha bersama atau unit mikro kecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain;
3. Aspek Lingkungan, kegiatannya seperti penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan,

pengendalian polusi serta penggunaan produksi dan energi secara efisien (Jumaidah, Manfarisyah, Satrio, & Herinawati, 2018).

Pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 BAB II Pasal 5 disebutkan bahwa Program Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BUMN dilaksanakan berdasarkan pilar utama:

1. Sosial, untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat;
2. Lingkungan, untuk pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan;
3. Ekonomi, untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan; dan
4. Hukum dan tata kelola, untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.

#### **2.2.8. Manfaat Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan**

TJSL adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan demikian perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan mengambil tanggung jawab atas dampak kegiatan mereka terhadap pelanggan, pemasok, pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya serta lingkungan. Ini terlihat melampaui kewajiban hukum untuk mematuhi undang-undang sebagai organisasi sukarela dalam mengambil langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarga mereka serta bagi masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya. TJSL memiliki beberapa manfaat, yang dapat dirasakan oleh perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan.

- A. Manfaat Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan bagi masyarakat antara lain yaitu:

- Kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan meningkat.
- Tersedianya beasiswa bagi anak yang kurang mampu yang berada di sekitar perusahaan.
- Fasilitas umum terjamin pemeliharaannya.
- Terdapat kegiatan sosial berupa pembangunan fasilitas umum bagi masyarakat sekitar perusahaan.

#### B. Manfaat Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bagi perusahaan:

Selain memberdayakan masyarakat, dari sisi perusahaan, jelas agar operasional berjalan lancar tanpa gangguan. Jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak mesra, bisa dipastikan ada masalah. Pelaksanaan program TJSL belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Itu sebabnya oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap TJSL. Dari uraian tersebut tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :

- Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan;
- Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial;
- Mereduksi risiko bisnis perusahaan;
- Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha;
- Membuka peluang pasar yang lebih luas;
- Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah;
- Memperbaiki hubungan dengan stakeholders;
- Memperbaiki hubungan dengan regulator;
- Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan;
- Peluang mendapatkan penghargaan.

Bila CSR/TJSL sudah diyakini sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan “investasi sosial”. Sebagai investasi sosial tentu saja perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yang akan diperoleh. Karena CSR/TJSL ini bersifat investasi sosial sudah barang tentu manfaat tersebut tidak seketika, tetapi baru dipetik dikemudian hari. (Jumaidah, Manfarisyah, Satrio, & Herinawati, 2018)

### **2.2.9. Konsep Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Pertani (Persero)**

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diwajibkan bagi setiap perusahaan yang termasuk ke dalam Perseroan Terbatas (PT) hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan juga menyebutkan bahwa program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diwajibkan bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang. Dari kategori perusahaan PT Pertani (Persero) termasuk ke dalam dua kategori tersebut, maka diwajibkan untuk melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Dalam melaksanakan program TJSL, PT Pertani (Persero) mengikuti aturan dari Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang tertuang dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, pelaksanaan program TJSL ini berdasarkan pada 5 pilar yang terdapat dalam PerMen diatas yaitu dalam pasal 5.

Dalam menyusunnya dalam rapat inti yang dilakukan Divisi Hubungan Masyarakat dan ProgramTanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Direksi, karena divisi ini yang menaungi program tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan juga Direksi harus mengetahui perencanaan program TJSL untuk satu tahun ke depan, sebagai strategi dan petunjuk pelaksanaan untuk menjamin efektivitas dan keberhasilan Program TJSL BUMN. Dalam rapat inti direncanakan beberapa program untuk dilaksanakan satu tahun ke depan, mulai dari program apa saja yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan, besar anggaran program, sampai dengan kelompok sasaran program TJSL yang telah disepakati bersama dengan Direksi. Setelah rapat inti dan disahkan oleh direksi, kepala divisi dan para anggota divisi lalu hasil perumusan pogram dibawa ke dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan juga para Direksi serta Komisaris untuk dibahas ulang dan disahkan agar program bisa dijalankan. Jika dalam RUPS juga disahkan maka perusahaan akan melaporkan ke Kementerian BUMN.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perusahaan merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap perusahaan yang masuk dalam kategori di dalam ketentuan Undang-Undang. Pelaksanaan TJSL dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diberikan oleh aktivitas perusahaan kepada masyarakat disekitar lingkungan perusahaan. Karena, kalau tidak ada atau tidak melaksanakan TJSL maka akan berdampak buruk bagi lingkungan di sekitar perusahaan, seperti pada kerusakan lingkungan akibat limbah dari produksi perusahaan, tidak hanya berfokus pada lingkungan, program TJSL juga mempunyai aspek lain seperti pendidikan dan ekonomi. Selain itu juga pelaksanaan program TJSL dapat meningkatkan citra atau nilai perusahaan itu sendiri.

Pelaksanaan program TJSL sebagai bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap apa yang perusahaan mereka buat dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan merumuskan sampai dengan melaksanakan berbagai macam program untuk menjalankan kewajiban perusahaan. Dengan begitu, keberhasilan program TJSL ini perlu diukur dengan indikator efektivitas program dari Sutrisno yang terdiri dari :

1. Pemahaman program, yaitu dilihat sejauh mana PT Pertani (Persero) sebagai pihak penyelenggara dapat memahami program TJSL, serta pemahaman yang diberikan oleh PT Pertani (Persero) kepada pihak yang bekerjasama untuk melaksanakan program TJSL, dan kepada masyarakat untuk memahami kegiatan program melalui berbagai strategi, salah satunya dengan melakukan sosialisasi tentang program TJSL.
2. Tepat sasaran, indikator ini dilihat melalui perencanaan yang sudah disusun oleh penyelenggara atau PT Pertani (Persero) dalam melaksanakan program TJSL dan diimplementasikan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.
3. Tepat waktu, dilihat melalui penggunaan waktu untuk melaksanakan program yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh PT Pertani (Persero) apakah telah sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya.



4. Tercapainya tujuan, diukur melalui pencapaian tujuan program pada saat pelaksanaan apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
5. Perubahan nyata, yaitu diukur melalui sejauhmana pelaksanaan program TJSL PT Pertani (Persero) dapat memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat yang menjadi kelompok penerima sasaran.

**Gambar 2.2**

**Kerangka Berfikir**

